
PENINGKATAN KINERJA GURU SEKOLAH DASAR MELALUI SUPERVISI AKADEMIK

Muryanti

SDN 3 Kesambi, Kudus, Indonesia
email: muryati199@gmail.com

Info Artikel

Keywords: Academic Supervision, Teacher Performance

Abstract

The purpose of this study was to improve teacher performance through academic supervision at SD Negeri 3 Kesambi, Mejobo District, Kudus Regency in the 2019/2020 school year. The school action research was carried out in 2 cycles, each cycle of four stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. There was an increase in teacher performance at SDN 3 Kesambi. Before being given the action, the percentage of the professional competence of the teacher only reached a percentage of 50% with poor criteria. In the first cycle it increased to 67% with good enough criteria. In the second cycle it has increased to 80.19% with very good criteria. So it can be concluded that academic supervision improves the performance of SDN 3 Kesambi teachers.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kinerja guru melalui supervisi akademik di SD Negeri 3 Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus pada tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian tindakan sekolah dilaksanakan 2 siklus, tiap siklus empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Terjadi peningkatan kinerja guru di SDN 3 Kesambi. Sebelum diberikan tindakan persentase kompetensi profesional guru hanya mencapai persentase sebesar 50% dengan kriteria kurang. Pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 67% dengan kriteria cukup baik. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80,19% dengan kriteria sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan supervisi akademik meningkatkan kinerja guru SDN 3 Kesambi.

© 2021 Universitas Ngudi Waluyo

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pelatihan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, pikiran, karakter yang dapat melalui pendidikan formal maupun informal. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan di tingkat satuan pendidikan merupakan hal yang berhubungan erat dengan guru sebagai pihak yang secara langsung melaksanakan proses pendidikan di sekolah. Arti penting peran guru terhadap kualitas output pendidikan ini tersirat dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Pasal 4 dinyatakan, bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran, yang sekaligus berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Guru memiliki peran yang sangat strategis, sebab keberadaannya sangat berkaitan dengan keberhasilan dan kualitas pendidikan. Guru merupakan pribadi yang harus mampu menerjemahkan dan menjabarkan nilai – nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai – nilai tersebut kepada peserta didik melalui proses pembelajaran di ruang kelas. Menurut Undang – Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen : “guru adalah pendidik

profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah

Guru memiliki peran yang sangat strategis, sebab keberadaannya sangat berkaitan dengan keberhasilan dan kualitas pendidikan. Guru merupakan pribadi yang harus mampu menerjemahkan dan menjabarkan nilai – nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai – nilai tersebut kepada peserta didik melalui proses pembelajaran di ruang kelas. Guru tidak membuat atau menyusun kurikulum, tapi ia menggunakan kurikulum, menjabarkannya, serta melaksanakannya melalui suatu proses pembelajaran bagi peserta didik. Kurikulum diuntukkan bagi peserta didik melalui guru secara nyata memberikan pengaruh kepada peserta didik pada saat terjadinya proses pembelajaran. Bahkan guru merupakan perwujudan nyata kurikulum di dalam kelas bagi peserta didik.

Menurut Subandowo (2009: 120) dijelaskan bahwa untuk kepentingan peningkatan kualitas guru, perlu dilakukan beberapa hal, diantaranya adalah peningkatan produktivitas guru yang berkualitas. Dalam upaya peningkatan mutu produktivitas guru melalui pendidikan dalam jabatan, penekanan diberikan pada kemampuan guru agar dapat meningkatkan efektifitas mengajar, mengatasi persoalan-persoalan praktis dan pengelolaan proses pembelajaran, dan meningkatkan kepekaan guru terhadap perbedaan individu para siswa yang dihadapinya. Sesuai dengan penjelasan ini, Santyasa (2009: 23) dalam penelitiannya tentang keberadaan dan kepentingan pengembangan model pelatihan untuk pembinaan profesi guru menjelaskan

temuan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara menyediakan pelayanan pembinaan dan pengembangan produktivitas guru. Penjelasan-penjelasan tersebut menunjukkan pentingnya peningkatan produktivitas guru terkait dengan peningkatan kualitas guru guna meningkatkan kualitas output pendidikan di sekolah, salah satunya dengan melaksanakan supervisi akademik.

Supervisi akademik adalah suatu proses kepemimpinan dalam pendidikan yang bertujuan membantu pengembangan profesional guru khususnya dalam mengajar berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan obyektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut (Daryanto, 2011: 81-84)

Penelitian awal yang dilakukan kepala sekolah juga menunjukkan adanya temuan bahwa kendala-kendala akademis yang dialami guru bersumber dari kendala-kendala konseptual dan teknis yang mana guru sangat mengharapkan bantuan dari supervisor untuk memberikan solusi, seperti masalah strategi pengembangan proses pembelajaran yang efektif, strategi penggunaan media pembelajaran, serta masalah teknis lainnya. Disisi lain, guru terlihat belum memiliki motivasi yang tinggi dalam menyelesaikan masalah pembelajaran secara mandiri akibat ketidakpercayaan diri dalam merumuskan strategi pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan atas kondisi yang ditemukan di lapangan, maka dirasa perlu untuk dilakukan penelitian tindakan sekola dengan judul "Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik di SD Negeri 3 Kesambi Tahun Pelajaran 2019/2020".

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apakah supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru SD Negeri 3

Kesambi Tahun Pelajaran 2019/2020?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kinerja guru melalui supervisi akademik di SD Negeri 3 Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2019/2020. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan tentang bagaimana upaya peningkatan kinerja guru di sekolah melalui pengembangan supervisi dalam arti luas dan dapat memberikan masukan pada guru terkait dengan peningkatan kinerja guru melalui prosedur supervisi yang humanistik.

Untuk peningkatan kualitas guru, perlu dilakukan beberapa hal, diantaranya adalah peningkatan produktivitas guru yang berkualitas. Dalam upaya peningkatan mutu produktivitas guru melalui pendidikan dalam jabatan, penekanan diberikan pada kemampuan guru agar dapat meningkatkan efektifitas mengajar, mengatasi persoalan-persoalan praktis dan pengelolaan proses pembelajaran, dan meningkatkan kepekaan guru terhadap perbedaan individu para siswa yang dihadapinya.

Sesuai dengan penjelasan diatas, Santyasa (2009: 23) dalam penelitiannya tentang keberadaan dan kepentingan pengembangan model pelatihan untuk pembinaan profesi guru menjelaskan temuan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara menyediakan pelayanan pembinaan dan pengembangan produktivitas guru. Penjelasan-penjelasan tersebut menunjukkan pentingnya peningkatan produktivitas guru terkait dengan peningkatan kualitas guru guna meningkatkan kualitas output pendidikan di sekolah, salah satunya dengan melaksanakan supervisi akademik.

Supervisi akademik adalah suatu proses kepemimpinan dalam pendidikan yang bertujuan membantu pengembangan profesional guru khususnya dalam mengajar berdasarkan

observasi dan analisis data secara teliti dan obyektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut (Daryanto, 2011: 81-84). Penelitian awal yang dilakukan kepala sekolah juga menunjukkan adanya temuan bahwa kendala-kendala akademis yang dialami guru bersumber dari kendala-kendala konseptual dan teknis yang mana guru sangat mengharapkan bantuan dari supervisor untuk memberikan solusi, seperti masalah strategi pengembangan proses pembelajaran yang efektif, strategi penggunaan media pembelajaran, serta masalah teknis lainnya. Disisi lain, guru terlihat belum memiliki motivasi yang tinggi dalam menyelesaikan masalah pembelajaran secara mandiri akibat ketidakpercayaan diri dalam merumuskan strategi pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan atas kondisi yang ditemukan di lapangan, maka dirasa perlu untuk dilakukan penelitian tindakan sekolah dengan judul “Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik di SD Negeri 3 Kesambi Tahun Pelajaran 2019/ 2020”. Perumusan masalah apakah supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru SD Negeri 3 Kesambi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kinerja guru melalui supervisi akademik di SD Negeri 3 Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2019/2020. Manfaat penelitian bagi sekolah adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam studi manajemen kependidikan, khususnya berkaitan dengan manajemen sumberdaya manusia (SDM) kependidikan terkait dengan upaya peningkatan kompetensi profesional guru melalui optimalisasi supervisi akademik dan meningkatkan kinerja guru melalui prosedur supervisi yang humanistik.

Tingkat keberhasilan guru dalam menyelesaikan pekerjaannya disebut dengan istilah “*level of performance*” atau level kinerja. Kinerja bukan merupakan karakteristik individu, seperti bakat atau kemampuan, tetapi merupakan perwujudan dari bakat atau kemampuan itu sendiri. Kinerja merupakan perwujudan dari kemampuan dalam bentuk karya nyata. Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai guru di sekolah dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Kinerja guru nampak dari tanggung jawabnya dalam menjalankan amanah, profesi yang diembannya, serta moral yang dimilikinya.

Hal tersebut akan tercermin dari kepatuhan, komitmen, dan loyalitasnya dalam mengembangkan potensi peserta didik serta memajukan sekolah. Guru yang memiliki level kinerja tinggi merupakan guru yang memiliki produktivitas kerja sama dengan atau di atas standar yang ditentukan, begitupun sebaliknya, guru yang memiliki level kinerja rendah, maka guru tersebut merupakan guru yang tidak produktif (Priansa, 2014: 79).

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran (Supardi, 2016: 54).

Kinerja merupakan suatu penampilan kerja seseorang dalam menjalankan peran dan fungsinya dalam suatu lingkungan tertentu termasuk dalam organisasi. Dalam kenyataannya banyak

faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang, sehingga bila diterapkan pada pekerjaan maka bagaimana dia bekerja akan dapat menjadi dasar untuk menganalisis latar belakang yang memengaruhinya. Produktivitas ditentukan oleh kinerja guru, sedangkan kinerja guru itu sendiri tergantung pada dua hal yaitu kemampuan dan motivasi. Terdapat pula faktor (*intern*) individu itu sendiri maupun faktor (*ekstern*) (Suharsaputra, 2013: 169).

Tiap individu, kelompok, atau organisasi memiliki kriteria penilaian tertentu atas kinerja dan tanggung jawab yang diberikan. Secara individual, kinerja seseorang ditentukan oleh beberapa bidang sebagai berikut, yaitu kemampuan, komitmen, umpan balik, kompleksitas, kondisi yang menghambat, tantangan, tujuan, arah, daya tahan, dan strategi khusus dalam menghadapi tugas. Menurut Supardi (2016: 48-49) yang dapat dijadikan indikator standar kinerja guru diantaranya kemampuan menyusun rencana pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi, kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar, kemampuan melaksanakan pengayaan dan kemampuan melaksanakan remedial.

Supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera. Dengan cara itu guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperhatikan kinerjanya. Jadi tujuan utama supervise akademik adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang baik. Salah satu supervisi akademik yang populer adalah supervisi klinis (Mulyasa, 2012: 249).

Supervisi adalah pengawasan profesional dalam bidang akademik, dijalankan berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan tentang bidang kerjanya, memahami tentang pembelajaran lebih mendalam dari sekedar pengawasan biasa. Posisi dan kedudukannya lebih tinggi dan lebih baik dari orang yang diawasinya. Pengawasan profesional menuntut kemampuan ilmu pengetahuan yang mendalam serta kesanggupan untuk melihat sebuah peristiwa pembelajaran dengan tajam. Ia memahami pembelajaran berdasarkan kontekstual fenomena akademik.

Menurut Arikunto dalam Suhardan (2014: 46) mengungkapkan ada tiga macam supervisi yaitu (1) supervisi akademik yang menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah – masalah akademik, yaitu hal – hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu, (2) supervisi administrasi yang menitikberatkan pengamatan supervisor pada aspek – aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran, (3) supervisi lembaga yang menebarkan atau menyebarkan objek pengamatan supervisor pada aspek – aspek yang berada di seantero sekolah. Jika supervisi akademik dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, maka supervisi lembaga dimaksudkan untuk meningkatkan nama baik sekolah atau kinerja sekolah secara keseluruhan.

Program supervisi akademik dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses hasil belajar siswa supaya kegiatan pembinaan relevan dengan peningkatan kemampuan profesional guru (Suhardan, 2014: 49). Supervisi akademik yang dilakukan menitikberatkan kepada memberikan

bantuan kepada guru agar ia menyadari kekurangannya, selanjutnya berusaha dengan kemampuan sendiri untuk mengatasinya. Keadaan ini dipandang lebih sesuai dari pada memberikan bimbingan langsung kepada guru dalam menghadapi kesulitannya. Bantuan supervisi akademik tidak bertujuan untuk menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan guru, sehingga ia hanya tinggal menggunakannya saja, karena cara ini akan menimbulkan sifat pasif pada guru yang bersangkutan (Supardi, 2016: 80).

Menurut Arikunto dalam Suhardan (2014: 46) mengungkapkan ada tiga macam supervisi yaitu (1) supervisi akademik yang menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah – masalah akademik, yaitu hal – hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu, (2) supervisi administrasi yang menitikberatkan pengamatan supervisor pada aspek – aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran, (3) supervisi lembaga yang menebarkan atau menyebarkan objek pengamatan supervisor pada aspek – aspek yang berada di seantero sekolah. Jika supervisi akademik dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, maka supervisi lembaga dimaksudkan untuk meningkatkan nama baik sekolah atau kinerja sekolah secara keseluruhan.

Supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera. Dengan cara itu guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperhatikan kinerjanya. Jadi tujuan utama supervise akademik adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan

kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang baik. Salah satu supervisi akademik yang populer adalah supervisi klinis (Mulyasa, 2012: 249).

Berdasarkan pengertian supervise akademik menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa supervisi penting untuk dilakukan guna menciptakan kinerja guru. Bimbingan dan bantuan dari kepala sekolah akan sangat membantu guru dalam menyelesaikan segala macam tugas pembelajaran. selain itu, hasil supervisi dapat dijadikan bahan evaluasi baik bagi guru maupun bagi kepala sekolah. Dari hasil evaluasi itulah guru dapat mengetahui kinerjanya apakah sudah baik atau belum.

Tujuan supervisi akademik adalah perbaikan dan perkembangan proses pembelajaran secara total, ini berarti bahwa tujuan supervisi akademik tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses pembelajaran, peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru – guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat – alat pengajaran, prosedur, dan teknik evaluasi pengajaran (Suprihatiningrum, 2012: 291).

Teknik-teknik supervisi meliputi dua macam, yaitu: individual dan kelompok Menurut Gwyn dalam Sahertian (2010: 52-125), teknik supervisi ada dua yaitu: individual dan kelompok. Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru. Supervisor di sini hanya berhadapan dengan seorang guru. Dari hasil supervisi ini dapat diketahui kualitas pembelajaran guru bersangkutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*). Subjek dalam penelitian ini adalah guru SDN 3 Kesambi dengan jumlah 9 guru. Melalui penelitian tindakan sekolah (PTS), kepala sekolah dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif. Langkah-langkah PTS yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah teknik non tes. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi kompetensi guru pada tahap siklus I dan II. Pada penelitian ini peneliti menentukan kriteria untuk menentukan siswa tuntas ataupun belum tuntas menggunakan rentang nilai, berikut kriteria penilaiannya pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Lembar Observasi Kinerja Guru

Kriteria	Skor
Sangat Baik	50-60
Baik	39-49
Cukup Baik	27-38
Kurang Baik	15-26

Tabel 2. Kriteria Persentase Hasil Observasi Kinerja Guru

Kriteria	Skor
Sangat Baik	85%-100%
Baik	70%-84%
Cukup Baik	55%-69%
Kurang Baik	40%-54%

Indikator kinerja dalam penelitian tindakan ini kompetensi guru dalam mendesain pembelajaran saintifik berwawasan ramah anak mencapai persentase sebesar 80% guru dalam kategori baik. Prosedur penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri

dari tiga pertemuan. Adapun langkah-langkah pada setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan pengamatan serta refleksi.

Penelitian diawali dengan cara menyerahkan rencana pembelajaran yang disusun sendiri sesuai dengan mata pelajaran dan standar kompetensi masing-masing kepada supervisor dan juga kelengkapan administrasi guru seperti daftar nilai siswa dan juga analisis hasil belajar. Berdasarkan data tersebut supervisor melakukan pembinaan kepada guru sesuai dengan kesulitan masing-masing guru. Selama proses pembinaan melalui kegiatan tindak lanjut hasil supervisi, guru berdiskusi dengan supervisor bila menemukan masalah/kendala dalam kegiatannya. Hasil dari kegiatan ini akan dinilai oleh Pembina /supervisor dengan menggunakan lembar observasi penilaian untuk memperoleh data tentang perkembangan kemampuan guru.

Dalam setiap siklus supervisor melakukan observasi dan penilaian terhadap perkembangan kemampuan setiap guru. Penilaian dilakukan selama guru melakukan kegiatan performansi dan juga melihat kelengkapan administrasi guru sebagai wujud dari produktivitas kerja guru. Peneliti menggunakan lembar penilaian yang terdiri dari 15 aspek. Kegiatan Perencanaan berdasarkan pada refleksi dari siklus 1, sementara untuk langkah-langkah kegiatan tindakan dan pengamatan sama dengan siklus 1 dengan memperhatikan prioritas permasalahan yang disimpulkan pada siklus 1 dan dilanjutkan dengan kegiatan refleksi. Apabila hasil refleksi pada siklus 2 sudah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru secara signifikan, maka kegiatan penelitian dianggap berhasil, tetapi sebaliknya apabila belum menunjukkan hasil yang di harapkan, maka kegiatan penelitian akan dilanjutkan

dengan siklus berikutnya dengan langkah-langkah kegiatan yang sama dengan kegiatan pada siklus 2 ini.

Pada tiap siklus supervisor melakukan observasi dan penilaian terhadap perkembangan kemampuan setiap guru. Penilaian dilakukan selama guru melakukan kegiatan performansi dan juga melihat kelengkapan administrasi guru sebagai wujud dari produktivitas kerja guru. Peneliti menggunakan lembar penilaian yang terdiri dari 15 aspek.

Dalam kegiatan refleksi ini, Pembina/supervisor bersama dengan guru guru melakukan diskusi tentang kinerja guru. Dalam kegiatan ini juga dibicarakan berbagai permasalahan yang dirasakan oleh para guru termasuk kendala serta manfaat yang dirasakan terhadap perubahan kinerja guru terutama performansinya di dalam kelas. Hasil yang diperoleh dari kegiatan refleksi ini akan dijadikan sebagai bahan perencanaan dan tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan kegiatan supervisi, peneliti mengumpulkan data awal sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan tindakan. Hasil data awal ini akan dianalisis, hasil kelemahan analisis data awal akan diperbaiki melalui kegiatan pembinaan supervisi akademik. Kondisi awal dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kondisi Awal Kinerja Guru SDN 3 Kesambi

Jumlah	Kategori	Persentase
8 Guru	Cukup	89%
1 Guru	Kurang	11%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebelum diberikan tindakan, persentase kinerja guru SD Negeri 3 Kesambi hanya mampu

mencapai persentase sebesar 50% dengan kriteria kurang baik. Secara kuantitatif jumlah guru dalam kriteria cukup baik hanya 8 guru, untuk kriteria cukup baik dan untuk kriteria kurang baik 1 guru.

Pada umumnya guru SD Negeri 3 Kesambi dalam kategori cukup membuat kelengkapan administrasi mengajar dengan baik dan lengkap, melaksanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan penilaian autentik, melaksanakan analisis hasil ulangan harian mengisi daftar nilai anak didik, kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi, membuat alat pelajaran/alat peraga, melaksanakan program perbaikan dan pengayaan, mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum, melaksanakan tugas tambahan di sekolah, mengadakan pengembangan program pembelajaran, membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar anak didik, mengisi dan meneliti daftar hadir sebelum memulai pelajaran, mengatur kebersihan ruang kelas dan sekitarnya dan kurang baik dalam menyusun program perbaikan dan pengayaan.

Aspek yang belum mampu dilakukan guru tersebut akan diperbaiki melalui kegiatan supervisi, dengan rencana kegiatan sebagai berikut: (1) untuk membantu guru dalam membimbing guru lain dalam kegiatan penelitian peneliti akan meminta guru untuk mampu bekerja kelompok dalam membuat suatu tugas misalnya saja dalam pembuatan alat peraga sederhana, (2) peneliti akan memberikan pembinaan tentang penyusunan administrasi pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran HOTS dan keterampilan abad 21, (3) peneliti akan memberikan motivasi sehingga guru mampu mengembangkan program pembelajaran.

Kegiatan perencanaan pada siklus I ini adalah sebagai berikut mempersiapkan jadwal kegiatan supervisi dimana guru

akan disupervisi secara bergantian, melakukan sosialisasi kegiatan penelitian dan meminta kerja sama guru selama proses penelitian, menyiapkan instrument penilaian yang berupa lembar observasi kompetensi profesional guru SD Negeri 3 Kesambi, membentuk kelompok guru terdiri dari tiga kelompok untuk membuat alat peraga sederhana, menyiapkan materi pembinaan berkaitan dengan administrasi pembelajaran dan mendesain pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Pelaksanaan kegiatan supervisi akademik pada siklus I dilakukan dengan teknik kunjungan kelas. Peneliti melakukan observasi dengan mengunjungi kelas dimana guru sedang melakukan kegiatan pembelajaran. Peneliti menggunakan lembar observasi dan menilai segala kegiatan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran terlihat guru melakukan pembelajaran dengan baik namun masih terlihat guru kurang percaya diri. Kegiatan administrasi sudah dilengkapi.

Setelah pelaksanaan supervisi di kelas peneliti mengadakan pertemuan individual mengenai kinerja guru seperti meminta guru menunjukkan perangkat pembelajaran, hasil analisis belajar siswa, program pengayaan dan remedial, serta absensi siswa. Peneliti melakukan pembahasan hasil penilaian dengan guru yang bersangkutan. Adapun kinerja guru siklus I dapat dilihat dari tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Kinerja Guru SDN 3 Kesambi Siklus I

Jumlah	Kategori	Persentase
7 Guru	Baik	78%
2 Guru	Cukup	22%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setelah diberikan

tindakan pada siklus I kinerja SD Negeri 3 Kesambi mampu mencapai persentase sebesar 56,67% dengan kriteria cukup baik. Secara kuantitatif kinerja guru dalam kriteria baik berjumlah 7 guru dan kriteria cukup baik hanya 2 guru. Kelebihan pelaksanaan siklus I dibandingkan dengan kondisi awal adalah (1) guru telah mencatat setiap kemajuan hasil belajar siswa (2) guru telah mulai membuat administrasi pembelajaran dengan tepat dan tertib, (3) proses pembelajaran berjalan dengan baik guru menggunakan metode inovatif.

Kekurangan dalam pelaksanaan siklus I adalah (1) guru belum mampu melakukan pembuatan alat peraga/ media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran, (2) sebagian guru belum melaksanakan program perbaikan dan pengayaan dengan optimal.

Kegiatan perencanaan pada siklus II dilakukan atas dasar hasil kegiatan penelitian pada siklus I. Adapun kegiatan perencanaannya adalah sebagai berikut peneliti menyiapkan materi tentang pembuatan media pembelajaran dan program perbaikan dan pengayaan yang akan dibagikan kepada guru, menyiapkan lembar penilaian yang akan digunakan ketika melakukan kunjungan kelas, untuk membantu guru dalam mengembangkan kurikulum pada kegiatan pembahasa hasil supervisi peneliti akan memberikan contoh guru mengenai penyusunan perangkat pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pelaksanaan penelitian pada siklus II, peneliti masuk kelas dan duduk di bangku paling belakang sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Peneliti meminta guru untuk tidak memperhatikan keberadaan peneliti dan melakukan kegiatan pembelajaran seperti biasa. Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran untuk satu mata pelajaran

peneliti meninggalkan kelas dan mengadakan pertemuan individual dengan guru yang bersangkutan.

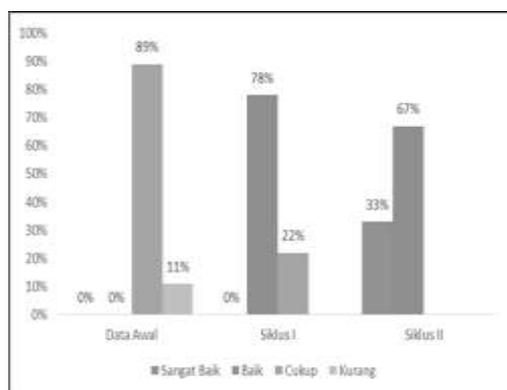
Melalui pertemuan individual peneliti meminta guru untuk menunjukkan dokumen administrasi pembelajaran yang sudah dibuat sesuai dengan contoh yang peneliti berikan. Program pengayaan dan remedial yang disusun guru peneliti lihat, disamping itu peneliti juga melakukan wawancara mengenai program yang disusun oleh guru. Hasil penilaian kompetensi guru pada siklus II dapat dilihat dari tabel 5 berikut ini

Tabel 5. Kinerja Guru SDN 3 Kesambi Siklus II

Jumlah	Kategori	Persentase
3 Guru	Sangat Baik	33%
6 Guru	Baik	67%

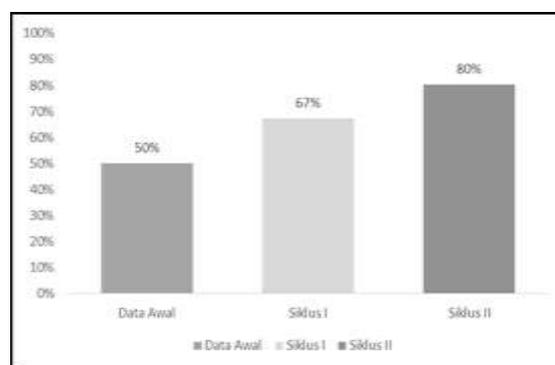
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setelah diberikan tindakan pada siklus II guru yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 3 guru dan baik sebanyak 6 guru. Sedangkan persentase kinerja guru SD Negeri 3 Kesambi mampu mencapai persentase sebesar 80,19% dengan kategori baik.

Grafik peningkatan kinerja guru dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini :



Gambar 1. Grafik Kinerja Guru SDN 3 Kesambi Tiap Siklus

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan kinerja guru sebelum dan sesudah pemberian tindakan. Sebelum diberikan tindakan persentase kompetensi profesional guru hanya mencapai persentase sebesar 50% dengan kriteria kurang. Pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 67% dengan kriteria cukup baik. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80,19% dengan kriteria baik. Grafik peningkatan kinerja guru pada setiap siklus disajikan pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Grafik Peningkatan Kinerja Guru Tiap Siklus

Pada siklus I ini terlihat guru sudah mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik meskipun masih terlihat guru yang kurang memperhatikan penggunaan alat peraga. Selama proses pembinaan bersama terlihat guru berkelompok dan saling memberikan bimbingan dalam pembuatan alat peraga.

Pada siklus I ini persentase kinerja guru baru mencapai persentase sebesar 67,40 % masuk kriteria cukup baik. Nilai tersebut belum mencapai indikator yang sudah ditentukan dalam penelitian ini. Indikator kinerja yang ditentukan dalam penelitian ini menyebutkan bahwa penelitian dikatakan berhasil apabila kinerja guru SD Negeri 3 Kesambi mencapai persentase minimal 80%

dengan kriteria baik. Belum tercapainya indikator kinerja dan masih terlihatnya kelemahan pada siklus I, maka peneliti akan melakukan pembinaan melalui kegiatan supervise akademik pada siklus II.

Secara kuantitatif jumlah guru yang kinerja dalam kriteria sangat baik berjumlah tiga guru, dan kriteria baik berjumlah 6 guru. Indikator kinerja dalam penelitian sudah tercapai pada siklus II. Persentase kompetensi profesional guru pada siklus II ini mencapai 80,19% dengan kriteria baik dan sudah mencapai indikator penelitian yang ditetapkan yaitu 80%. Dapat dikatakan pada siklus II ini sudah berhasil sehingga tidak ada siklus berikutnya.

Berdasarkan data perolehan hasil penelitian dalam kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, dapat disimpulkan bahwa supervise akademik yang dilakukan oleh peneliti terhadap 9 orang guru, berhasil meningkatkan kinerja guru SD Negeri 3 Kesambi.

Kegiatan penelitian dengan tindakan berupa supervise akademik mampu meningkatkan kinerja guru SD Negeri 3 Kesambi. Peningkatan kompetensi guru tersebut dikarenakan tindakan supervise yang memiliki kelebihan sebagai berikut (1) melalui supervise akademik guru mampu memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan pembelajaran kreatif, inovatif, pemecahan masalah, dan berpikir kritis, (2) guru mampu menyusun silabus tiap bidang pengembangan di sekolah/madrasah atau mata pelajaran di sekolah/madrasah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, (3) guru dapat memilih dan menggunakan strategi/ metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa,

(4) guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa dan (5) meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran, (6) memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian supervise akademik meningkatkan kinerja guru SD Negeri 3 Kesambi Kecamatan Mejubo Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2019/2020. Terjadi peningkatan kinerja guru melalui supervise akademik di SD Negeri 3 Kesambi, persentase kinerja guru sebelum diberikan tindakan berupa supervise akademik hanya mencapai kategori kurang dengan persentase sebesar 50% . Pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 67% atau cukup baik dan pada siklus II menjadi 80,19% atau dalam kategori baik.

Faktor pendukung keberhasilan supervise akademik ini adalah adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah dengan para guru, yang didukung oleh adanya motivasi dan bimbingan dari kepala sekolah sehingga para guru memiliki antusiasme yang besar untuk dapat meningkatkan kemampuan masing-masing dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan juga melaksanakan tugas di luar mengajar.

Kegiatan supervise sangat baik dilakukan untuk membina guru meningkatkan kompetensinya. Sebaiknya kegiatan ini dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan. Selain itu, sebaiknya supervise juga dilakukan terhadap semua guru secara bergilir dan menyangkut seluruh aspek kemampuan/

kompetensi guru seperti yang disyaratkan dalam Permendiknas No 16 tahun 2007.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2011. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media.
- Mulyasa E. 2012. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah (Cet.II)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Priansa, D.J. 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung : Alfabeta.
- Purbasari, M. Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Mengajar Guru Di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*. 4(1).
- Santyasa, I.W. 2009. *Metode Penelitian Pengembangan dan Teori Pengembangan Modul*. Makalah Disajikan dalam Pelatihan Bagi Para Guru TK, SD, SMP, SMA, dan SMK Tanggal 12-14 Januari 2009, Di Kecamatan Nusa Penida kabupaten Klungkung.
- Sahertian, P.A. 2010. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suwardan, D. 2014. *Supervisi Profesional*. Bandung : Alfabeta.
- Subandowo. 2009. Peningkatan Produktivitas Guru Dan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Pada Era Global. *Khazanah Pendidikan*. 1(2).
- Suprihatiningrum. 2012. Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suharsaputra, U. 2013. *Administrasi Pendidikan*. Bandung : Refika Aditama.
- Supardi. 2016. *Kinerja Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Syukri, R. Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Pada Gugus 1 UPTD Dewantara Aceh Utara. *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(2).
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.